

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Pasar Rakyat Palengaan

a. Sejarah Pasar Rakyat Palengaan

Pasar Palengaan merupakan pasar tradisional yang terletak di desa Palengaan Laok, kecamatan Palengaan, kabupaten Pamekasan. Pasar Rakyat Palengaan didirikan pada tahun 1964 yang pertama kali dipimpin oleh bapak Fadil. Pada tahun 2012 pasar rakyat Palengaan sempat terjadi kebakaran yang cukup besar, berikutnya dilakukan renovasi pada tempat yang rusak akibat kebakaran. Pembangunan pasar Palengaan ini bertujuan supaya pasar Palengaan memiliki kondisi yang semakin baik serta dapat memberikan kenyamanan bagi pedagang, pembeli, dan masyarakat Palengaan.¹

b. Data Fisik Pasar Rakyat Palengaan

Pasar Rakyat Palengaan merupakan pasar yang terletak di desa Palengaan Laok dengan luas lahan 18.840 M² dan luas bangunan 16.160 M². Fasilitas yang ada di pasar Rakyat Palengaan kabupaten Pamekasan, yaitu kantor pengelola pasar, kamar mandi umum, dan wc umum, dan lain-lain.

¹ Hadir, Kepala Pasar Rakyat Palengaan, *Wawancara Langsung* (28 September 2022)

Adapun jenis pedagang yang ada di pasar Rakyat Palengaan sangat beragam, berikut ini merupakan jumlah pedagang berdasarkan barang yang dijual:²

Tabel 1.3
Jenis dan Jumlah Pedagang

No	Jenis Pedagang	Jumlah
1.	Sembako	45
2.	Emas atau perhiasan	20
3.	Ikan laut	70
4.	Buah dan sayuran	50
5.	Pakaian	90
6.	Daging	60
7.	Tas, sepatu dan sandal	30
8.	Perabotan rumah tangga	15
9.	Kain	5
10.	Warung makan	18
11.	Peralatan tajam	7

Sumber: Pengelola pasar rakyat Palengaan

c. Profil Pedagang

Tabel 1.4
Profil Pedagang

No	Nama Pedagang	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Pekerjaan	Riwayat Pendidikan
1.	Muhammad Sahir	Pamekasan, 15 Juni 1977	DSN Glugur 1, Palengaan Laok, Palengaan, Pamekasan	Pedagang perabotan rumah tangga	SD Negeri Palengaan Laok 1 - MTS PP Miftahul Ulum Kebun Baru - MA PP Miftahul Ulum Kebun Baru

² Ibid

2.	Hofiyah	Pamekasan, 29 Maret 1984	DSN Glugur 1, Palengaan Laok, Palengaan, Pamekasan	Pedagang sembako	MI PP Al-Islami As-Salafy Taman Sari – MTS PP Al-Islami As- Salafy Taman Sari
3.	Jumi'ah	Pamekasan, 11 Desember 1982	DSN Glugur 1, Palengaan Laok, Palengaan, Pamekasan	Pedagang sembako	SD Negeri Palengaan Laok 1 – MTS PP Miftahul Ulum Kebun Baru
4.	Ulfa Laily	Pamekasan, 25 Oktober 1995	DSN Glugur 1, Palengaan Laok, Palengaan, Pamekasan	Pedagang Pakaian	SD Negeri Palengaan Laok 1 - SMP negeri 2 Palengaan - MA PP Miftahul Ulum Kebun Baru - S1 Universitas Islam Madura

Sumber : Wawancara langsung

d. Visi dan Misi Pasar Rakyat Palengaan

1) Visi Pasar Rakyat Palengaan

Terwujudnya peningkatan kualitas serta pemasaran industri dan perdagangan yang berbasis produk unggul daerah dalam mendukung peningkatan perekonomian daerah.

2) Misi Pasar Rakyat Palengaan

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang industri dan perdagangan
- b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi utamanya yang berbasis produk unggulan daerah

- c) Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung peningkatan industri
- d) Meningkatkan pemasaran dan akses modal industri dan perdagangan
- e) Meningkatkan pemantauan harga sembilan dan bahan pokok
- f) Meningkatkan upaya perlindungan konsumen
- g) Meningkatkan pendapatan asli daerah dari retribusi pasar³

e. Tujuan Pasar Rakyat Palengaan

- 1) Mewujudkan transfer teknologi
- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat
- 3) Mewujudkan ciri khas produk lokal
- 4) Memperluas pemasaran
- 5) Menstabilkan harga barang kebutuhan
- 6) Melindungi konsumen dari barang yang tidak layak konsumsi
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman⁴

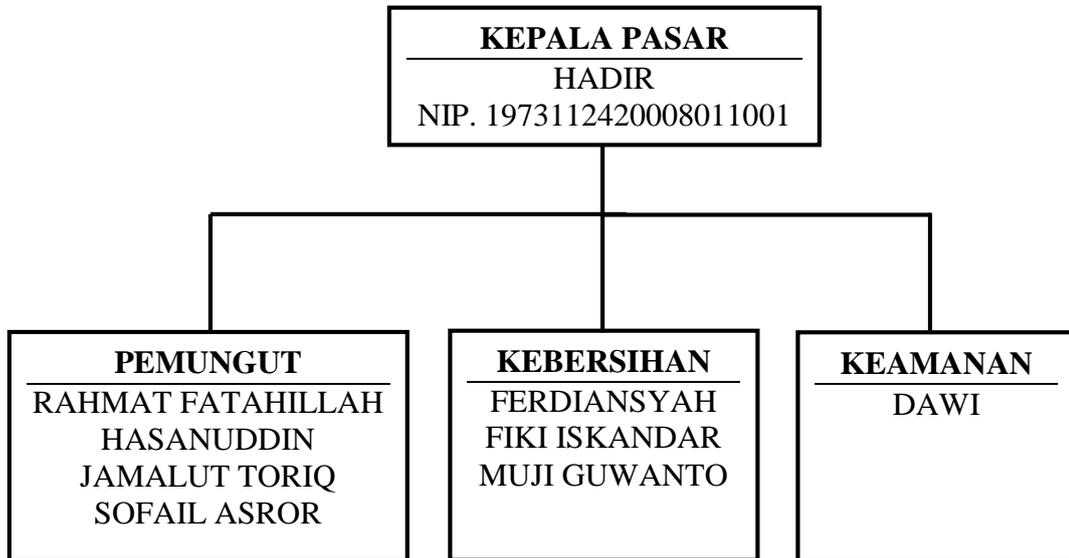
f. Struktur Organisasi Pasar Rakyat Palengaan

Struktur kepegawaian pasar Rakyat Palengaan sebagai berikut:

³ Ibid

⁴ Ibid

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Pasar Rakyat Palengaan



Sumber: Diolah

2. Data Lapangan

a. Etos Kerja Pedagang Muslim Lulusan Pesantren di Pasar

Palengaan Kabupaten Pamekasan

Seorang pedagang perlu mengetahui, memahami serta perlu menerapkan etos kerja dalam dunia pekerjaannya, karena dengan menerapkan etos kerja maka dapat meningkatkan nilai positif dalam berbisnis dan meningkatkan produktivitas seseorang.

Seorang pedagang yang mempunyai etos kerja, akan terlihat pada sikap dan tingkah lakunya dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa karakter etos kerja yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menghargai Waktu

Memahami serta merasakan betapa berharganya waktu merupakan hakikat dari etos kerja. Waktu merupakan aset yang sangat berharga oleh karena itu seorang muslim diharuskan untuk menghargai dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Hal ini seperti paparan yang disampaikan dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Sahir sebagai pedagang perabotan rumah tangga, beliau mengemukakan:

“Saya berjualan di pasar mulai setelah shalat subuh sekitar jam 05:00 WIB hingga jam 11:00 WIB kecuali hari Jum’at saya tutup jam 10:00 WIB. Saya berjualan sangat pagi karena saya tidak ingin menyia-nyiakan waktu yang ada, juga kebanyakan saat pagi hari itu sudah ramai orang yang datang kepasar. Jika saya tidak memanfaatkan waktu yang ada, maka saya bisa kehilangan pembeli. Memang rezeki sudah ada yang ngatur cuman kita sebagai pedagang harus tetap berusaha serta tidak boleh menyia-nyiakan waktu yang ada jika kita ingin memperoleh keuntungan dari hasil jualan kita. Saya berjualan tidak setiap hari hanya hari Senin dan hari Jum’at, karena memang pasar Palengaan itu yang ramai hanya hari Senin dan hari Jum’at. Selain hari itu biasanya hanya pedagang ikan yang banyak berjualan di pasar.”⁵

Meskipun rezeki sudah ada yang mengatur, namun sebagai seorang pedagang harus tetap berusaha salah satunya yaitu dengan cara menghargai waktu, yakni tidak menyia-nyiakan waktu yang ada. Dalam hal ini pedagang perabotan rumah tangga sangat memperhitungkan waktu untuk berjualan dari pagi hingga siang, pedagang berjualan dari sangat pagi karena pedagang perabotan rumah tangga tidak ingin kehilangan pembeli hanya karena tidak memanfaatkan waktu yang ada. Namun pedagang tidak berjualan setiap hari karena memang pasar Palengaan yang ramai hanya pada hari Senin dan Jum’at.

⁵ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Pernyataan yang selaras dengan ibu Ulfa Laily sebagai pedagang pakaian, beliau mengemukakan:

“Pedagang itu harus konsisten dalam berjualan, maksud konsisten disini jika biasa buka pagi ya konsisten buka pagi karena itu termasuk salah satu cara seseorang dalam menghargai waktu. Saya berjualan di pasar biasa bukan jam 05:00 WIB sampai jam 11:00 WIB. Siang saya tutup karena kalau sudah siang pasar Palengaan sudah sepi, setelah dari pasar biasanya saya lanjut buka toko di rumah karena memang saya juga berjualan di rumah, karena saya berjualan di pasar tidak setiap hari hanya hari Senin dan hari Jum’at jadi selain hari itu saya buka toko di rumah.”⁶

Menurut ibu Ulfa Laily salah satu cara dalam menghargai waktu yaitu konsisten dalam berjualan, jika biasa berjualan dari pagi, maka harus konsisten buka dari pagi. Pedagang pakaian disini harus berjualan hanya sampai pada siang hari karena kalau sudah siang pasar sudah sepi, pedagang pakaian tidak berjualan setiap hari karena selain hari Senin dan hari Jum’at pedagang pakaian melanjutkan berjualan di rumahnya dengan membuka toko baju dirumah pedagang.

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh ibu Hofiyah saat peneliti melakukan wawancara, beliau sebagai pedagang sembako mengemukakan:

“Saya berjualan mulai jam 04:30 WIB sampai jam 11:00 WIB, saya berjualan hanya sampai siang hari karena kalau sudah siang pasar sudah mulai sepi dan saya juga ingin istirahat karena walaupun berjualan juga harus memperhatikan kesehatan. Saya berjualan di pasar itu setiap hari dari pagi sampai siang, selain berjualan di pasar saya juga buka toko sembako di rumah yang buka setiap hari dari pagi sampai malam sekitar jam 21:00 WIB.”⁷

Pedagang sembako mulai berjualan dari pagi jam 04:30 WIB, tutup sampai jam 11:00 WIB, pedagang sembako hanya berjualan sampai siang

⁶ Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

⁷ Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

karena pedagang ingin istirahat juga keadaan pasar sudah mulai sepi kalau sudah siang. Pedagang sembako berjualan di pasar setiap hari, selain berjualan di pasar pedagang sembako juga membuka toko sembako di rumahnya yang buka setiap hari dari pagi hingga malam sekitar jam 21:00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 19 September 2022 yang dilakukan peneliti, semua pedagang berjualan mulai dari pagi hari sampai siang hari, pedagang berjualan sampai siang hari karena memang pasar Palengaan kalau siang sudah mulai sepi, kemudian pedagang melanjutkan berjualan di rumahnya.

2) Memiliki Niat yang Bersih (Ikhlas)

Sikap ikhlas bukan hanya dapat terlihat dari cara pedagang dalam mencari rezeki, namun juga ikhlas dalam melayani. Sikap melayani merupakan sikap utama yang perlu diterapkan oleh seorang pedagang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Ulfa Laily ketika peneliti melakukan wawancara, beliau sebagai pedagang pakaian mengemukakan:

“Ketika melayani pembeli, pedagang harus bersikap ramah, sabar, murah senyum supaya pembeli merasa senang dan nyaman terhadap pelayanan yang saya berikan. Dalam mencari rezeki harus ikhlas supaya rezeki yang kita peroleh bersih dan barokah nantinya.”⁸

Sikap yang perlu diterapkan oleh pedagang pakaian saat melayani pembeli yaitu sabar, ramah, dan murah senyum supaya pembeli merasa senang atas pelayanan yang diberikan oleh pedagang pakaian. Jika ingin memperoleh

⁸ Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

rezeki yang barokah maka seorang pedagang harus ikhlas dalam mencari rezeki serta ikhlas dalam melayani pembeli.

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh bapak Sahir, beliau sebagai pedagang perabotan rumah tangga mengemukakan:

“Ikhlas dalam melayani pembeli merupakan sikap utama yang dipegang oleh seorang pedagang supaya dapat memperbanyak konsumen, lebih-lebih saya yang sudah lulusan pesantren jadi harus mengutamakan serta menerapkan sikap yang baik dalam melayani pembeli. Dengan sikap ramah tamah, sopan maka bukan hanya membuat pembeli merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan, tetapi juga dapat dijadikan contoh positif bagi pedagang yang lain.”⁹

Menurut bapak Sahir, ikhlas dalam melayani pembeli merupakan sikap utama yang harus dipegang oleh seorang pedagang. Sebagai seorang pedagang yang merupakan lulusan pesantren, bapak Sahir mengutamakan dan menerapkan sikap yang baik terhadap pembeli, dengan begitu dapat memberikan kenyamanan bagi pembeli serta dapat dijadikan contoh positif bagi pedagang lain.

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh ibu Jumi'ah sebagai pedagang sembako, beliau mengemukakan:

“Dalam mencari rezeki harus ikhlas supaya rezeki kita dapat dilancarkan oleh Allah SWT. Ikhlas dalam melayani pembeli seperti sikap ramah tamah, cakap terhadap pembeli harus diterapkan. Pembeli adalah raja jadi bagaimanapun permintaan pembeli harus saya layani dengan baik. Kalau saya bersikap ketus, tidak senyum saat melayani pembeli maka pembeli akan banyak yang kabur karena malas untuk membeli barang dagangan saya.”¹⁰

⁹ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

¹⁰ Jumi'ah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Menurut ibu Jumi'ah jika ingin dilancarkan rezeki maka harus ikhlas dalam mencari rezeki, serta ikhlas dalam melayani pembeli. Ikhlas dalam melayani seperti sikap ramah tamah, cakap terhadap pembeli. Pembeli adalah raja jadi bagaimanapun permintaan pembeli maka harus dilayani dengan baik oleh pedagang sembako. Jika bersikap ketus dan tidak senyum maka pembeli akan banyak yang kabur karena malas dengan sikap pedagang.

Hasil observasi pada hari Senin tanggal 19 September 2022 bahwa tidak semua pedagang ikhlas dalam melayani pembeli, seperti yang terjadi pada pedagang pakaian yang tidak melayani dengan baik, ketus dan tidak senyum ketika ada pembeli yang cerewet.

3) Memiliki Sifat Percaya Diri

Seseorang yang memiliki sifat percaya diri dapat melahirkan rasa keberanian dan kekuatan, berani dalam mengambil keputusan, berani dalam mengambil resiko, berani rugi, dan kuat dalam menghadapi segala rintangan dan cobaan. Hal ini seperti yang disampaikan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Hofiyah sebagai pedagang sembako, beliau mengemukakan:

“Seorang pedagang harus berani dalam mengambil resiko dalam bentuk apapun, dagangan tidak laku, mengalami kerugian, dibanding-bandingkan dengan pedagang lain oleh pembeli. Sebagai seorang pedagang harus menerima dengan kuat semua resiko yang terjadi, serta harus tetap semangat dan percaya diri dalam menjalankan pekerjaan. Karena menjadi seorang pebisnis memang harus berani dalam mengambil resiko.”¹¹

Pedagang sembako memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berani mengambil resiko, berani rugi. Baginya sebagai seorang pedagang memang

¹¹ Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

harus berani mengambil resiko dalam bentuk apapun. Dengan berbagai resiko bukan membuat pedagang pesimis, tetapi membuat pedagang tetap semangat dan percaya diri dalam menjalankan pekerjaannya.

Hal selaras juga disampaikan oleh ibu Ulfa Laily sebagai pedagang pakaian, beliau mengemukakan:

“Jika ingin mencapai kesuksesan maka harus berani mengambil resiko, karena tanpa adanya resiko maka tidak akan pernah berhasil dalam menjalankan suatu pekerjaan. Banyak resiko yang perlu diambil dan diterima oleh seorang pedagang, seperti mengalami kerugian, resiko barang dagangan tidak laku, namun dengan hal yang demikian harus tetap percaya diri dan dapat dijadikan pelajaran serta mengevaluasi kembali cara saya dalam berjualan supaya menjadi lebih baik lagi.”¹²

Menurut ibu Ulfa Laily, jika seorang pedagang ingin mencapai kesuksesan maka harus berani dalam mengambil resiko karena tanpa adanya resiko maka tidak akan pernah berhasil dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dengan adanya resiko justru dapat dijadikan pelajaran oleh pedagang pakaian untuk tetap percaya diri, dan mengevaluasi cara berjualan pedagang supaya lebih baik lagi.

Hal demikian bukan hanya disampaikan oleh ibu Hofiyah dan ibu Ulfa Laily, tetapi juga disampaikan oleh bapak Sahir. Sebagai seorang pedagang perabotan rumah tangga beliau mengemukakan:

“Orang berjualan itu sudah pasti akan ada resiko yang harus diterima. Saya berani mengambil resiko yang terjadi terhadap dagangan saya seperti resiko mengalami kerugian, resiko ada pelanggan yang komplain. Saya tetap percaya diri dan tetap semangat walaupun terkadang dagangan saya sepi. Berjualan itu nak pasti naik turun, kadang sepi kadang ramai.”¹³

¹² Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

¹³ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Menurut bapak Sahir seorang pedagang pasti akan mengambil resiko dalam berjualan, dan sifat percaya diri harus dimiliki oleh seorang pedagang. Pedagang tetap percaya diri dan tetap semangat walaupun terkadang barang dagangannya sepi. Berjualan tidak akan selalu ramai dan tidak akan selalu sepi pasti naik turun.

4) Memiliki Sikap Bertanggung Jawab

Dalam bekerja seseorang harus memiliki sikap bertanggung jawab, sebagai seorang muslim memiliki sifat taqwa merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Hofiyah sebagai pedagang sembako, beliau mengemukakan:

“Kalau ada pembeli yang komplain ke saya masalah timbangan atau masalah harga, saya menambahkan kekurangannya. Saya mengatakan kepada pembeli kalau semisal ada yang kurang dalam masalah timbangan silahkan minta kekurangannya kepada saya. Berbeda dengan masalah harga, jika ada yang komplain masalah harga karena barang dagangan saya lebih mahal, saya mengatakan mungkin harga kulakannya tidak sama sehingga harganya berbeda. Kalau masalah harga memang saya tidak menggantinya karena memang harga kulakan dari setiap pedagang tidak sama, namun jika ada yang komplain masalah timbangan saya pasti bertanggung jawab untuk mengganti kekurangannya dan saya tidak membatasi waktu walaupun lamanya satu minggu lewat tetap saya ganti karena saya tidak mau memperoleh rezeki dengan cara yang salah, juga saya menyadari bahwa kekurangan tersebut merupakan kelalaian yang dilakukan saya.”¹⁴

Pedagang sembako memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang telah dilakukan oleh pedagang. Pedagang sembako mengatakan jika terjadi komplain dari pembeli maka pedagang siap bertanggung jawab.

¹⁴ Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Pedagang menganggap bahwa kekurangan tersebut merupakan kelalaian dan tidak ada unsur kesengajaan dari pedagang.

Pernyataan selaras juga disampaikan saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ulfa Laily, sebagai pedagang pakaian beliau mengemukakan:

“Jika ada pembeli yang komplain pasti saya menerima dan bertanggung jawab. Pernah ada pembeli yang komplain masalah ukuran baju yang kekecilan, barang ada yang cacat, saya bertanggung jawab dan membolehkan pembeli untuk menukar dengan syarat barang yang ditukar tidak boleh lewat satu Minggu dari hari pembeliannya.”¹⁵

Ibu Ulfa juga memiliki rasa bertanggung jawab kepada konsumen yang komplain masalah pakaian, pedagang pakaian membolehkan konsumen untuk menukar barang yang cacat atau salah ukuran dengan syarat tidak lebih dari satu minggu.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Sahir saat peneliti melakukan wawancara, sebagai seorang pedagang perabotan rumah tangga, beliau mengemukakan:

“Konsumen komplain kepada saya itu pasti ada. Pernah ada konsumen yang komplain masalah kualitas barang yang tidak sesuai dengan harapan konsumen, saya menerima dan membolehkan konsumen untuk menukar dengan kualitas barang yang lebih bagus dengan jangka waktu tidak lebih dari satu minggu, jika lebih dari satu minggu maka saya tidak membolehkan untuk ditukar karena jangka waktunya sudah cukup lama.”¹⁶

Pedagang perabotan rumah tangga menerima komplain dan bertanggung jawab ketika konsumen ada yang meminta untuk ditukar barangnya dengan kualitas yang lebih bagus, namun pedagang perabotan rumah

¹⁵ Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

¹⁶ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

tangga membatasi waktu penukaran selama satu minggu. Artinya kalau sudah lewat dari satu minggu dari pembelian maka pedagang tidak memperbolehkan konsumen untuk menukar barang karena jangka waktu yang diberikan sudah cukup lama.

Hal demikian dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembeli perabotan rumah tangga, bapak Nawawi mengemukakan:

“Saya sering membeli perabotan disini, pernah saya beli piring disini karena sesampai rumah istri saya kurang cocok dan minta kualitas barang yang lebih bagus, jadi saya mencoba untuk menukar piring yang saya sudah beli kepada bapak Sahir. Pedagang memperbolehkan piring yang saya beli untuk ditukar dengan yang lebih bagus sesuai dengan keinginan istri saya.”¹⁷

Berdasarkan pernyataan dari salah satu pembeli perabotan rumah tangga, pedagang perabotan rumah tangga memang bertanggung jawab jika ada pembeli yang komplain dan meminta barangnya ditukar. Pedagang memperbolehkan pembeli untuk ditukar dengan barang yang lebih bagus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 19 September 2022, bahwa semua pedagang bertanggung jawab ketika ada pembeli yang komplain masalah timbangan, kualitas barang yang kurang baik. Pedagang memperbolehkan pembeli untuk menukar barang, namun jika masalah harga pedagang tidak bertanggung jawab karena memang harga kulakan dari setiap pedagang tidak sama.

¹⁷ Nawawi, Pembeli, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

5) Memiliki Insting Bertanding dan Bersaing

Bertanding dan bersaing merupakan suatu hal yang tidak terlepas di dalam dunia bisnis. Insting bertanding merupakan sisi lain dari seseorang yang memiliki semangat berjuang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pedagang sembako saat peneliti melakukan wawancara, ibu Hofiyah mengemukakan:

“Persaingan dalam dunia perdagangan itu sudah biasa, apalagi pedagang didalam pasar seperti ini. Cara yang saya gunakan dalam bertanding dengan pedagang lain yaitu dengan memberi kemudahan kepada pembeli. Maksudnya begini, pembeli mengambil barang hari ini tapi bayarnya nanti, dan setiap tahun saya juga memberi THR berupa sembako kepada pembeli yang sering belanja di toko saya. Selain itu saya juga ulet dalam melayani pembeli.”¹⁸

Adanya persaingan dalam dunia perdagangan merupakan suatu hal yang sudah biasa. Strategi yang digunakan oleh pedagang sembako dalam menghadapi persaingan dengan pedagang lain yaitu dengan memudahkan konsumen dalam membeli, serta pedagang sembako memberikan THR berupa sembako kepada para konsumen yang sering belanja di toko pedagang sembako. Serta pedagang sembako juga ulet dalam melayani pembeli.

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh bapak Sahir sebagai pedagang perabotan rumah tangga, beliau mengemukakan:

“Dalam dunia perdagangan adanya persaingan merupakan hal yang sudah pasti ada dan itu sudah biasa. Nah, cara yang digunakan oleh saya untuk menghadapi persaingan antar pedagang yaitu dengan tidak mengambil keuntungan yang sangat banyak, saya mengambil keuntungan tidak banyak asal sudah balik modal, balik uang kendaraan dan tidak rugi.”¹⁹

¹⁸ Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

¹⁹ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Dalam dunia perdagangan, persaingan tentunya pasti ada dan hal itu merupakan suatu hal yang wajar. Pedagang perabotan rumah tangga tidak mengambil keuntungan sangat banyak dari barang dagangannya, hal tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh pedagang perabotan rumah tangga dalam menghadapi persaingan antar pedagang.

Hal demikian tidak hanya disampaikan oleh pedagang sembako dan pedagang perabotan rumah tangga, akan tetapi juga disampaikan oleh pedagang pakaian, dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Ulfa Laily, beliau mengemukakan:

“Pasti ada persaingan dalam dunia perdagangan, apalagi di pasar ini yang berjualan pakaian bukan hanya satu, jadi tentu pasti ada persaingan antar pedagang lain. Dalam menghadapi hal demikian saya itu mengutamakan kualitas, jadi barang yang saya jual kualitasnya saya nomer satukan dan sangat saya perhatikan.”²⁰

Di pasar Palengaan yang berjualan pakaian bukan hanya satu, jadi persaingan antar pedagang sudah pasti ada. Mengutamakan kualitas merupakan cara yang dilakukan oleh pedagang pakaian dalam menghadapi persaingan antar pedagang lain, pedagang pakaian sangat memperhatikan dan menomer satukan kualitas barang dagangannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 September 2022, pedagang dalam bertanding dan bersaing memiliki cara masing-masing. Seperti pedagang pakaian kualitas barang yang dijual memang bagus, pedagang sembako setiap tahunnya selalu memberikan THR kepada pembeli yang sudah berlangganan, ulet dalam melayani pembeli dan pedagang

²⁰ Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

perabotan rumah tangga tidak mengambil keuntungan banyak hal itu terlihat ketika peneliti mencoba membandingkan harga dengan pedagang lain.

b. Implementasi Etos Kerja Pedagang Muslim Lulusan Pesantren di Pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan Berdasarkan Etika Bisnis Islam

Seorang pembisnis perlu memahami etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam supaya tindakan yang dilakukan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam masih jarang diterapkan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam terhadap para pedagang muslim lulusan pesantren dapat diketahui dengan beberapa prinsip etika bisnis Islam. Adapun penjelasan mengenai prinsip-prinsip etika bisnis Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip Esensial dalam Berbisnis adalah Kejujuran

Kejujuran merupakan syarat yang paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Sifat jujur merupakan sikap yang harus ada didalam diri setiap pelaku bisnis, karena kejujuran merupakan sifat Rasulullah SAW. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Hofiyah sebagai pedagang sembako, beliau mengemukakan:

“Sebagai pedagang harus berlaku jujur, seperti jujur dalam menjelaskan barang dagangan kepada pembeli, jujur dalam masalah takaran dan timbangan. Seorang pedagang pasti membutuhkan pembeli, oleh karena itu sebagai pedagang harus menjaga kepercayaan dari pembeli dengan cara

bersikap jujur. Kalau saya sebagai pedagang tidak berlaku jujur, maka tidak ada pembeli yang akan belanja di toko saya lagi.”²¹

Pedagang mengetahui aturan dalam berdagang sebagai seorang muslim. Pedagang mengatakan bahwa berlaku jujur sangatlah penting karena menjaga kepercayaan pembeli terhadap pedagang. Dalam hal ini pedagang berlaku jujur dalam masalah takaran dan timbangan.

Kejujuran pedagang dapat dibuktikan dari pernyataan salah satu pembeli, dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Fatimah, beliau mengemukakan:

“Saya biasa beli beras kiloan bukan beli satu karung. Saya kalau beli beras biasanya timbangan antar pedagang tidak sama, jadi saya mencoba membeli beras disini sebanyak 5 kg. Sesampai di rumah saya mencoba untuk menimbang lagi, ternyata memang ukuran timbangannya pas 5 kg. Jadi saya tau mana yang memang berlaku jujur dan tidak, dan sekarang saya berlangganan dengan ibu Hofiyah.”²²

Berdasarkan pernyataan dari pembeli, dapat disimpulkan bahwa pedagang sembako memang tidak melakukan kecurangan dalam masalah takaran dan timbangan.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Ulfa Laily sebagai pedagang pakaian, beliau mengemukakan:

“Bersikap jujur sangatlah penting bagi seorang pedagang, kalau saya tidak jujur pembeli akan kabur dan tidak akan laku dagangan saya. Masalah kualitas dan bahan saya sampaikan dengan jujur, karena zaman sekarang orang-orang sudah banyak yang tau terkait jenis bahan pakaian. Kalau saya ketahuan berbohong dalam menjelaskan bahan dan kualitas barang dagangan saya, maka saya sendiri yang akan rugi.”²³

²¹ Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

²² Fatimah, Pembeli, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

²³ Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Sama halnya dengan pernyataan pedagang sembako bahwa kejujuran merupakan hal yang utama dalam dunia perdagangan. Pedagang pakaian jujur dalam menjelaskan kualitas barang dagangannya, karena zaman sekarang sudah banyak orang yang tau jenis bahan pakaian, jadi kalau ketahuan pedagang melakukan kecurangan maka pedagang sendiri yang akan rugi.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh bapak Sahir sebagai pedagang perabotan rumah tangga, beliau mengemukakan:

“Sifat jujur merupakan sifat wajib Rasulullah SAW, sebagai seorang muslim tentunya kita harus mencontoh hal tersebut. Kalau tidak jujur dalam berjualan maka rezeki yang saya peroleh tidak akan berkah.”²⁴

Pedagang perabotan rumah tangga juga mengetahui aturan dalam berdagang. Sebagai seorang muslim harus mencontoh sifat Rasulullah SAW, yaitu sifat jujur. Bagi pedagang rezeki yang beliau peroleh tidak akan berkah jika pedagang tidak jujur dalam berdagang.

2) Tidak Melakukan Sumpah Palsu

Banyak bersumpah dalam berdagang adalah makruh, karena perbuatan ini mengandung unsur merendahkan nama Allah SWT juga dikhawatirkan dalam hal ini dapat menjerumuskan seseorang ke dalam dusta. Praktek sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa:

“Saya tidak berani melakukan sumpah palsu, karena dengan bersumpah palsu sama saja saya mempermainkan nama Allah SWT.”²⁵

²⁴ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

²⁵ Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Pedagang tidak berani melakukan sumpah palsu karena dengan melakukan sumpah palsu sama saja pedagang mempermainkan nama Allah SWT.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Ulfa Laily sebagai pedagang pakaian, beliau mengemukakan:

“Tidak pernah saya melakukan sumpah palsu, kalau barang bagus saya bilang bagus, sebaliknya barang standar saya bilang apa adanya. Rezeki sudah ada yang mengatur, bukankah Allah SWT lebih suka kejujuran dari pada kebohongan.”²⁶

Tidak perlu melakukan sumpah palsu karena rezeki sudah ada yang mengatur dan Allah SWT lebih suka terhadap orang yang berlaku jujur dari pada melakukan sumpah palsu, pedagang mengatakan bagus jika barangnya memang bagus dan mengatakan standar jika barangnya standar.

Hal demikian bukan hanya disampaikan oleh kedua pedagang, namun juga disampaikan oleh bapak Sahir, sebagai pedagang perabotan rumah tangga beliau mengemukakan:

“Melakukan sumpah palsu itu sama halnya kita main-main dengan nama Allah, tidak megikuti ajaran Islam serta melakukan hal yang dilarang oleh Islam. Kalau saya melakukan sumpah palsu, sama halnya saya memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan saya.”²⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas, pernyataan dari para pedagang dapat dibenarkan oleh bapak Nawawi sebagai salah satu pembeli, beliau mengemukakan:

“Saya belum pernah menjumpai pedagang yang mengatakan sumpah apalagi melakukan sumpah palsu untuk melariskan barang dagangannya.”²⁸

²⁶ Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

²⁷ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

²⁸ Nawawi, Pembeli, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Hal selaras juga disampaikan oleh ibu Farida sebagai salah satu pembeli, beliau mengemukakan:

“Tidak pernah saya bertemu dengan pedagang pakaian atau pedagang lain yang melakukan sumpah palsu untuk mayakinkan saya supaya membeli barang dagangannya.”²⁹

Dari pernyataan pembeli dapat diketahui bahwa hampir semua informan pedagang tidak melakukan sumpah palsu untuk melariskan barang dagangannya. Karena para informan pedagang tidak berani membawa nama Allah SWT hanya untuk keuntungan duniawi.

3) Ramah Tamah

Seorang pedagang harus bersikap ramah dalam melayani pembeli dengan tujuan supaya pembeli merasa nyaman ketika bertransaksi dengan para pedagang. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Ulfa Laily sebagai pedagang pakaian, beliau mengemukakan:

“Dalam melayani pembeli saya bersikap ramah, menawarkan dengan nada yang santun “bajunya bak, bajunya bu,” karena kalau tidak ramah pembeli akan malas untuk membeli barang dagangan saya.”³⁰

Sikap ramah tamah diterapkan saat melayani pembeli karena kalau tidak ramah pembeli akan malas untuk membeli barang dagangan informan.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Sahir sebagai pedagang perabotan rumah tangga, beliau mengemukakan:

“Sikap ramah tamah itu nak merupakan sikap yang harus dipegang oleh seorang pedagang. Islam saja mengajarkan untuk selalu bersikap ramah kepada semua orang apalagi dalam dunia perdagangan, kalau tidak bersikap

²⁹ Farida, Pembeli, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

³⁰ Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

ramah kepada pembeli maka akan sulit laku barang dagangan saya. Walaupun ada pembeli yang komplain tetap saya terima dengan sabar dan tetap saya layani dengan baik.”³¹

Islam mengajarkan bahwa sebagai seorang muslim harus selalu bersikap ramah kepada semua orang, apalagi dalam dunia perdagangan jika tidak bersikap ramah dalam melayani pembeli maka pedagang akan kesulitan dalam menjual barangnya dalam kata lain sulit laku.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Hofiyah sebagai pedagang sembako, beliau mengemukakan:

“Harus bersikap ramah saat melayani pembeli supaya pembeli merasa nyaman. Cakap kepada pembeli, murah senyum dan tidak cemberut, pembeli itukan raja jadi harus dilayani dengan baik, ramah, sabar dan sopan. Jika ada pembeli komplain saya harus terima karena itu hal yang wajar dalam berjualan.”³²

Bersikap ramah bukan hanya harus diterapkan oleh pedagang kepada pembeli, namun juga harus diterapkan oleh semua orang. Pedagang harus melayani pembeli dengan sikap ramah walaupun pembeli sering komplain karena pembeli diibaratkan dengan raja.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 23 September 2022, tidak semua pedagang bersikap ramah saat melayani pembeli. Pedagang pakaian tidak bersikap ramah kepada pembeli yang mengatakan bahwa barang dagangannya mahal, dan pedagang menyuruh pembeli untuk membeli kepada pedagang lain yang lebih murah.

³¹ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

³² Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

4) Tidak Boleh Mengganggu Kegiatan Ibadah Kepada Allah SWT

Dalam keadaan apapun begitu pula dalam kegiatan bisnis, shalat merupakan ibadah yang tidak boleh ditinggalkan. Dalam hal ini pedagang sangat memperhitungkan waktu untuk berjualan. Hal ini terlihat dari cara berdagang informan yang mulai berjualan dari setelah shalat subuh hingga siang hari. Pedagang tidak hanya memikirkan waktu untuk bekerja, namun juga memikirkan waktu untuk ibadah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Sahir saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengemukakan:

“Shalat merupakan tiang agama, percuma banting tulang, bekerja keras kalau saya tidak shalat. Saya berjualan dari pagi hingga siang jam 11:00 WIB, kecuali hari Jum’at saya tutup jam 10:00 WIB karena saya harus melaksanakan shalat Jum’at. Karena saya berjualan hanya sampai siang hari jadi saya shalatnya di rumah.”³³

Pedagang shalat dzuhur di rumah karena berjualan hanya sampai siang, kecuali hari Jum’at tutup sebelum siang karena harus melaksanakan shalat Jum’at. Bagi pedagang percuma bekerja keras kalau tidak melakukan ibadah karena shalat merupakan tiang agama.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Hofiyah saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengemukakan:

“Saya berjualan hanya sampai siang hari, saya tutup sebelum adzan dzuhur jam 11:00 WIB sudah tutup, badan sudah capek jadi saya shalatnya di rumah.”³⁴

³³ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

³⁴ Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Ada pula pedagang yang berjualan hingga siang hari pukul 11:00 WIB, sebagaimana disampaikan oleh ibu Ulfa Laily, beliau mengemukakan:

“Saya shalat dzuhur dirumah, siang jam 11:00 WIB saya sudah tutup pasar sudah sepi dan saya melanjutkan buka toko dirumah.”³⁵

Menurut para pedagang, ibadah harus tetap dijaga percuma bekerja keras kalau yang wajib saja ditinggalkan. Sebagai pedagang muslim lulusan pesantren, para informan sangat memperhitungkan waktu untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

5) Tidak Boleh Menjelekkkan Bisnis Orang Lain

Seorang pedagang tidak diperbolehkan menjelekkkan usaha orang lain hanya karena barang dagangannya sendiri ingin dibeli oleh konsumen, dalam hal ini terdapat pedagang yang memiliki insting bertanding yang kurang baik. Hal tersebut terlihat dari pedagang yang mengatakan kepada pembeli bahwasanya kualitas barang pedagang lain biasa saja, lebih bagus kualitas barang dagangan informan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Ulfa Laily, beliau mengemukakan:

“Kualitas barang dagangan saya itu lebih bagus, kalau kualitas barang dagangan yang lain itu biasa saja tidak seperti dagangan saya.”³⁶

Terlihat bahwasanya pedagang memuji barang dagangannya sendiri dan membandingkan dengan barang dagangan orang lain seolah-olah kualitas barang dagangan orang lain tidak sebagus kualitas barang dagangan informan.

³⁵ Ulfa Laily, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

³⁶ Ulfa Laily, Pedagang Pakaian, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Hal berbeda disampaikan oleh pedagang sembako saat peneliti melakukan wawancara, ibu Hofiyah mengemukakan:

“Untuk apa menjelek-jelek kan usaha orang lain, rezeki sudah ada yang mengatur. Kalau ada pembeli yang komplain terhadap saya masalah harga, saya tidak menyuruh untuk membandingkan dengan dagangan orang lain tetapi saya mengatakan “mungkin harga kulakannya tidak sama” jadi saya tidak pernah menyuruh pembeli untuk membandingkan harga dengan pedagang lain.”³⁷

Jika ada pembeli yang komplain masalah harga, pedagang tidak menyuruh pembeli untuk membandingkan harga dengan pedagang lain, tetapi mengatakan kepada pembeli bahwasanya mungkin harga kulakannya tidak sama sehingga harga jualnya berbeda.

Hal selaras juga disampaikan oleh pedagang perabotan rumah tangga, bapak Sahir mengemukakan:

“Saya hanya mengatakan kepada pembeli bahwa barang yang saya jual murah-murah, tapi saya tidak pernah menyuruh untuk membandingkan apalagi saya sendiri tidak pernah bilang kalau barang dagangan saya lebih murah dibandingkan barang dagangan orang lain. Karena bagi saya tidak ada gunanya membanding-bandingkan apalagi menjelek-jelekkkan usaha orang lain, karena kalau memang sudah rezeki saya pasti akan terjual barang dagangan saya.”³⁸

Tidak ada gunanya bagi pedagang untuk membanding-bandingkan apalagi menjelek-jelekkkan bisnis orang lain, karena kalau memang sudah rezekinya pasti akan terjual barang dagangan pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya hampir semua pedagang menerapkan etos kerja sesuai dengan etika bisnis Islam.

³⁷ Hofiyah, Pedagang Sembako, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

³⁸ Muhammad Sahir, Pedagang Perabotan Rumah Tangga, *Wawancara Langsung* (16 September 2022)

Berdasarkan observasi pada hari Senin 23 September 2022 yang peneliti lakukan, bahwa tidak semua pedagang menerapkan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam, seperti menjelekkkan bisnis orang lain dan kurang ramah saat melayani pembeli.

B. Temuan Penelitian

Pada uraian sebelumnya telah dideskripsikan paparan data dari hasil penelitian di lapangan, baik yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi di pasar Palengaan. Adapun hasil temuan penelitian yang dapat diuraikan , yaitu:

1. Etos Kerja Pedagang Muslim Lulusan Pesantren di Pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan

- a. Dalam hal menghargai waktu, pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan telah sesuai dengan etos kerja, meskipun cara yang dilakukan berbeda-beda.
- b. Sebagian pedagang sudah ikhlas dalam melayani pembeli, namun juga ada pedagang yang kurang ikhlas dalam melayani pembeli.
- c. Pedagang memiliki sifat percaya diri yang tinggi dan berani mengambil resiko.
- d. Sikap bertanggung jawab telah dimiliki pedagang, baik bertanggung jawab dalam masalah timbangan yang kurang ataupun penukaran barang dari pembeli apabila pembeli ada yang komplain.

- e. Sudah memiliki insting bertanding, meskipun cara yang digunakan tidak sama dalam bertanding atau bersaing dengan pedagang lain.

2. Implementasi Etos Kerja Pedagang Muslim Lulusan Pesantren di Pasar Palengaan Kaupaten Pamekasan Berdasarkan Etika Bisnis Islam

- a. Pedagang telah menerapkan sikap jujur, baik jujur dalam masalah timbangan, ataupun jujur dalam masalah menjelaskan kualitas barang terhadap pembeli.
- b. Semua pedagang tidak berani melakukan sumpah palsu hanya untuk melariskan dagangannya, karena pedagang tidak mau mempermainkan nama Allah SWT hanya untuk urusan duniawi.
- c. Sikap ramah tamah tidak diterapkan oleh semua pedagang, hanya sebagian saja yang menerapkan sikap ramah tamah.
- d. Pedagang saat berjualan tidak mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT, karena pedagang berjualan hanya sampai siang hari jadi pedagang melaksanakan ibadah shalat dzuhur di rumahnya.
- e. Sebagian pedagang telah menerapkan dalam dunia perdagangan untuk tidak menjelekkkan usaha orang lain, namun ada pedagang yang membanding-bandingkan barang dagangannya dengan pedagang lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan penelitian sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Etos Kerja Pedagang Muslim Lulusan Pesantren di Pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan

a. Menghargai Waktu

Waktu merupakan rahmat yang tidak terhitung nilainya dan konsekwensi logikanya adalah menjadikan waktu sebagai wadah produktifitas. Memahami, menghayati, dan merasakan betapa berharganya waktu merupakan inti dan hakikat dari etos kerja. Waktu merupakan aset yang sangat berharga, jika seseorang memanfaatkannya dengan baik maka ia akan berada dalam keberuntungan, namun bagi mereka yang mengabaikannya maka ia akan merugi.³⁹ Ajaran Islam merupakan ajaran yang nyata, oleh sebab itu disadari oleh setiap muslim bahwa memang apa yang akan diraih pada waktu yang akan datang ditentukan oleh caranya menghargai waktu pada hari ini.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan telah memiliki etos kerja menghargai waktu. Walaupun cara menghargai waktu

³⁹ Nurul Azizah, Misbahuddin, Ibtisam, Herman, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etos Kerja," *Jurnal Ilmu Syariah* 2, no. 2 (Juli, 2021): 138, <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/minhaj/article/download/406/252/1253>.

yang pedagang lakukan berbeda-beda. Pedagang berjualan dari mulai setelah shalat subuh sampai siang hari, namun tidak semua pedagang berjualan setiap hari. Pedagang ada yang berjualan hanya pada hari Senin dan hari Jum'at saja selanjutnya pedagang melanjutkan berjualan di rumahnya dengan membuka toko yang buka setiap hari dari pagi sampai malam. Adapun alasan pedagang tidak berjualan hingga sore hari di pasar dikarenakan pasar Palengaan kalau sudah siang sudah sepi.

Tabel 1.5
Sikap Menghargai Waktu

No	Nama Pedagang	Waktu Berjualan
1.	Sahir (Pedagang Perabotan rumah tangga)	Hari Senin dan Jum'at
2.	Hofiyah (Pedagang sembako)	Setiap hari
3.	Ulfa (Pedagang pakaian)	Hari Senin dan Jum'at

Sumber: Wawancara dan observasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 1 dari 3 pedagang merupakan pedagang yang berjualan setiap hari. Pedagang tersebut yaitu pedagang sembako. Sedangkan 2 pedagang lainnya merupakan pedagang yang hanya berjualan hari Senin dan hari Jum'at karena lebih ramai, serta melanjutkan berjualan di rumah. Pedagang tersebut yaitu pedagang perabotan rumah tangga dan pedagang pakaian.

b. Memiliki Niat yang Bersih (Ikhlas)

Salah satu ciri seseorang yang memiliki etos kerja Islami yaitu memiliki nilai keikhlasan. Mereka menganggap tugasnya sebagai pengabdian, menjadikan tugas-tugasnya sebagai bentuk amanah yang harus dilakukan.

Dampak dari sikap ikhlas bukan hanya output dari cara dirinya ikhlas melayani, melainkan juga input ikhlas membentuk kepribadiannya didasarkan pada sikap yang bersih.

Pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan telah memiliki niat yang bersih ataupun ikhlas dalam melayani pembeli serta ikhlas dalam mencari rezeki. Namun etos kerja tersebut tidak dimiliki oleh semua pedagang lulusan pesantren, rupanya ada juga yang belum sepenuhnya memiliki etos kerja tersebut seperti kurang ikhlas ketika melayani pembeli yang cerewet dan suka komplain.

Ikhlas merupakan energi batin dari segala sesuatu hal yang kotor, sikap pedagang yang kurang ikhlas dalam melayani pembeli yang cerewet atau suka komplain tersebut merupakan bentuk dari pedagang yang kurang memiliki etos kerja dalam segi memiliki niat yang bersih (ikhlas). Karena seharusnya pedagang harus bersikap ikhlas dalam mencari rezeki, ikhlas dalam melayani terhadap pembeli yang cerewet atau tidak. Karena namanya pembeli pasti ada yang komplain jika tidak cocok dengan barang dagangan yang dijual oleh pedagang, dan sebagai seorang pedagang seharusnya menerima dan tetap melayani pembeli dengan baik.

Tabel 1.6
Sifat Ikhlas

No	Nama Pedagang	Cara Melayani Pembeli
1.	Sahir (Pedagang perabotan rumah tangga)	Ikhlas
2.	Ulfa Laily (Pedagang pakaian)	Kurang ikhlas
3.	Hofiyah (Pedagang sembako)	Ikhlas
4.	Jumi'ah (Pedagang sembako)	Ikhlas

Sumber: Observasi langsung

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 3 dari 4 pedagang merupakan pedagang yang melayani pembeli dengan ikhlas. Pedagang tersebut yaitu pedagang sembako, pedagang prabotan rumah tangga. Sedangkan 1 pedagang merupakan pedagang yang kurang ikhlas dalam melayani pembeli. Pedagang tersebut yaitu pedagang pakaian.

c. Memiliki Sifat Percaya Diri

Sifat percaya diri merupakan hal yang sangat penting dalam etos kerja. Pribadi muslim yang terpercaya diri dapat memancarkan aura positif, juga dapat membuat orang lain yang ada disekitarnya merasa tercerahkan, dan optimis. Keberanian, kekuatan, dan sikap yang tegas dilahirkan dari sifat seseorang yang percaya diri. Orang yang percaya diri akan berani mengambil keputusan, serta berani mengambil resiko.

Pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan telah memiliki karakter etos kerja yaitu memiliki sifat percaya diri. Bentuk percaya diri yang dimiliki oleh pedagang yaitu percaya diri dalam menerima resiko yang terjadi seperti mengalami kerugian, serta pedagang percaya diri dan tetap semangat ketika barang dagangannya tidak laku atau tidak ramai pembeli. Orang berjualan pasti naik turun sebagai seorang pedagang harus tetap percaya diri dalam mempertahankan barang dagangannya, tetap optimis bahwa barang dagangannya pasti laku.

Tabel 1.7
Percaya Diri dan Berani Mengambil Resiko

No	Nama Pedagang	Percaya Diri Dan Berani Mengambil Resiko
1.	Ulfa Laily	✓
2.	Hofiyah	✓
3.	Sahir	✓

Sumber: Wawancara dan observasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua pedagang berani mengambil resiko serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan tidak ada pedagang yang tidak berani mengambil resiko dan tidak percaya diri.

d. Memiliki Sikap Bertanggung Jawab

Setiap muslim memiliki sifat taqwa yang merupakan bentuk rasa tanggung jawab dan dilaksanakan dengan penuh rasa cinta dengan harapan untuk mendapatkan ridha Allah SWT, sehingga dengan bertaqwa seseorang dalam hatinya terdapat dorongan untuk melaksanakan amanah dengan rasa tanggung jawab yang besar atas kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

Pedagang telah memiliki karakter etos kerja yaitu bertanggung jawab, baik bertanggung jawab dalam masalah timbangan yang kurang ataupun tanggung jawab ketika ada pembeli yang komplain karena barang yang dibeli tidak sesuai dan ingin menukar barang yang telah dibeli. Dalam hal ini pedagang sudah bertanggung jawab ketika ada pembeli yang komplain masalah timbangan yang kurang, pedagang mengatakan kepada konsumen jika timbangannya kurang silahkan minta kekurangannya kepada saya dan pedagang tidak membatasi waktu akan hal itu. Namun ada juga pedagang yang membatasi

waktu penukaran seperti pedagang pakaian, dan pedagang perabotan rumah tangga. Pedagang bertanggung jawab ketika pembeli ada yang komplain karena barangnya ada yang cacat, atau salah ukuran, ataupun kualitas tidak sesuai. Pedagang memperbolehkan pembeli untuk menukar barang dengan batasan waktu selama satu minggu.

Tabel 1.8
Bertanggung Jawab

No	Nama Pedagang	Batasan Waktu
1.	Sahir (pedagang perabotan rumah tangga)	1 Minggu
2.	Hofiyah (pedagang sembako)	Tidak Membatasi
3.	Ulfa Laily (pedagang pakaian)	1 Minggu

Sumber: Wawancara dan observasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 2 dari 3 pedagang merupakan pedagang yang bertanggung jawab ketika ada pembeli yang komplain, namun membatasi waktu selama satu minggu ketika barang ingin ditukar atau dikembalikan. Pedagang tersebut yaitu pedagang pakaian dan pedagang prabotan rumah tangga. Sedangkan 1 pedagang merupakan pedagang yang bertanggung jawab ketika ada pembeli yang komplain, dan tidak membatasi waktu ketika pembeli ingin menukar atau mengembalikan barang, dan meminta kekurangan timbangan. Pedagang tersebut yaitu pedagang sembako.

e. Memiliki Insting Bertanding dan Bersaing

Insting untuk bertanding merupakan sisi lain dari citra seseorang yang memiliki semangat berjuang. Pribadi muslim yang memiliki ciri etos kerja Islami yaitu tidak pernah menyerah terhadap kegagalan.⁴⁰

Pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan memiliki cara yang berbeda-beda dalam bersaing dengan pedagang lain, ada yang mengutamakan kualitas, tidak mengambil keuntungan banyak asalkan tidak rugi, kemudian memberikan THR kepada pembeli yang sudah berlangganan. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa pedagang telah memiliki karakter etos kerja yaitu memiliki insting bertanding dan bersaing.

Gambar 1.9
Insting Bertanding dan Bersaing

No	Nama Pedagang	Cara Bersaing
1.	Sahir (pedagang perabotan rumah tangga)	Tidak banyak mengambil keuntungan
2.	Hofiyah (pedagang sembako)	Memberikan THR
3.	Ulfa laily (pedagang pakaian)	Mengutamakan kualitas

Sumber: Wawancara dan observasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 1 dari 3 pedagang merupakan pedagang yang tidak banyak mengambil keuntungan dalam bersaing dengan pedagang lain. Sedangkan 1 dari 2 pedagang merupakan pedagang yang mengutamakan kualitas dalam bersaing dengan pedagang lain,

⁴⁰ Ibid., 138-141.

dan 1 pedagang merupakan pedagang yang memberikan THR kepada pembeli dalam bersaing dengan pedagang lain.

2. Implementasi Etos Kerja Pedagang Muslim Lulusan Pesantren di Pasar Palengaan Kabupaten Pamekasan

a. Prinsip Esensial dalam Berbisnis adalah Kejujuran

Kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam hal ini beliau bersabda: *“tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang punya aib, kecuali ia menjelaskan aibnya.”* (H.R. Al-Quzwani).⁴¹ Rasulullah SAW sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis.

Pedagang muslim lulusan pesantren telah menerapkan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam yaitu kejujuran. Baik jujur dalam masalah timbangan, jujur dalam menjelaskan kualitas barang kepada pembeli. Bersikap jujur merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang, pedagang membutuhkan pembeli maka dari itu harus menjaga kepercayaan dari pembeli yaitu dengan sikap jujur. Jujur merupakan sifat wajib Rasulullah, jika pedagang tidak bersikap jujur dalam berdagang, maka rezeki yang diperoleh tidak akan berkah.

b. Tidak Melakukan Sumpah Palsu

⁴¹Iwan Aprianto, M. Andriansyah, Muhammad Qodri, Mashudi Hariyanto, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 7.

Dalam melakukan transaksi bisnis, Rasulullah SAW sangat melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu. Dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari, Nabi bersabda: *“dengan melakukan sumpah palsu, barang-barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah.”* Praktik sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun harus disadari, bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak akan berkah.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pedagang tidak melakukan sumpah palsu, hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang telah menerapkan etos kerja berdasarkan bisnis Islam. Pedagang tidak berani melakukan sumpah palsu dikarenakan itu sama saja dengan mempermainkan nama Allah SWT dan melanggar dari ajaran-ajaran Islam.

c. Ramah Tamah

Dalam melakukan bisnis, seorang pelaku bisnis diharuskan untuk bersikap ramah, Nabi Muhammad SAW bersabda *“Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis”* (H.R. Bukhari dan Tirmizi). Ramah tamah merupakan sifat terpuji yang dianjurkan oleh agama Islam untuk siapa saja dan kepada siapa saja. Dengan bersikap ramah, maka banyak orang yang suka. Karena sifat ramah merupakan banyak aplikasi dari kerendahan hati seseorang, murah hati, tidak merasa sombong, menghormati, dan menyayangi merupakan inti dari sifat ramah. Oleh sebab itu, bersikap ramah dalam transaksi

jual beli sangat dianjurkan karena dapat membuat konsumen senang hingga betah atau bahkan merasa tenteram jika bertransaksi.

Pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan telah menerapkan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam yaitu ramah tamah. Namun etos kerja tersebut tidak diterapkan oleh semua pedagang. Pedagang ada yang tidak menerapkan sikap ramah tamah kepada pembeli seperti tidak bersikap ramah kepada pembeli yang suka komplain dan mengatakan barang pedagang mahal. Pedagang tidak melayani dengan ramah jika ada pembeli yang seperti itu, dan pedagang menyuruh pembeli untuk membeli kepada pedagang lain yang jualannya lebih murah.

Dari sikap yang diterapkan oleh pedagang tersebut sudah tidak sesuai dengan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam. Seharusnya pedagang tetap melayani pembeli dengan sikap ramah karena ketika pembeli komplain dan mengatakan barangnya mahal itu merupakan pendapat dari pembeli. Sebagai seorang pedagang harus menerima dan menghargai hal tersebut, serta harus tetap melayani pembeli dengan ramah.

d. Bisnis Tidak Boleh Mengganggu Kegiatan Ibadah Kepada Allah

SWT

Dalam keadaan apapun begitu pula dalam kegiatan bisnis, shalat merupakan ibadah yang tidak boleh ditinggalkan. Firman Allah SWT, *“Orang yang tidak dilalaikan oleh bisnis lantaran mengingat Allah, dan dari mendirikan shalat dan membayar zakat, mereka takut kepada suatu hari yang hari itu, hati dan penglihatan menjadi guncang.”*

Semua pedagang di pasar Palengaan telah menerapkan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam yaitu tidak mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT. Pedagang di pasar Palengaan hanya berjualan sampai siang hari, jadi para pedagang melaksanakan ibadah shalat dzuhur di rumahnya. Pada hari Jum'at para pedagang laki-laki tutup lebih awal sekitar jam 10:00 WIB sudah tutup, dikarenakan harus melaksanakan shalat Jum'at. Dari sikap pedagang dapat dilihat bahwa para pedagang telah menerapkan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam.

e. Tidak Boleh Menjelekkkan Bisnis Orang Lain

Dalam dunia bisnis, para pelaku bisnis tidak diperbolehkan untuk menjelekkkan bisnis orang lain supaya orang membeli kepadamu. Nabi Muhammad SAW bersabda *“janganlah seseorang diantara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkkan apa yang dijual oleh orang lain”* (H.R. Muttafaq'alaihi).⁴²

Tidak semua pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan yang menerapkan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam dalam hal tidak menjelekkkan bisnis orang lain. Sebagian pedagang, ada yang menjelekkkan bisnis orang lain dalam bentuk menbanding-bandingkan usahanya dengan usaha orang lain. Pedagang mengatakan bahwasanya kualitas barang yang dijual lebih bagus dibandingkan barang dagangan orang lain.

⁴² Ibid., 7-10.

Berdasarkan perkataan yang disampaikan oleh pedagang tersebut, menunjukkan bahwa pedagang tersebut tidak menerapkan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam. Menyampaikan bahwa barang dagangannya bagus kepada pembeli merupakan hal yang diperbolehkan, namun tidak boleh membanding-bandingkan dengan barang dagangan orang lain hanya agar orang membeli kepadamu, karena itu sama saja dengan menjelekkan bisnis orang lain yang mana telah dilarang dalam ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan etos kerja pedagang muslim lulusan pesantren berdasarkan etika bisnis Islam secara keseluruhan berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang telah diterapkan oleh pedagang muslim lulusan pesantren di pasar Palengaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam

No	Nama Pedagang	Kesesuaian dengan Etika Bisnis Islam
1.	Ulfa Laily	Kurang sesuai
2.	Hofiyah	✓
3.	Sahir	✓

Sumber: Wawancara dan observasi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa 2 dari 1 pedagang merupakan pedagang muslim lulusan pesantren yang mengimplementasikan etos kerja berdasarkan etika bisnis Islam. Sedangkan 1 dari 2 pedagang merupakan pedagang yang mengimplementasikan etos kerja berdasarkan etika

bisnis Islam yang tidak sesuai dari segi pelayanan dan dari segi menjelekkkan bisnis orang lain.